

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS
PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS DI PASAR SELASA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

**Natal Ninety Seven. D
NPM : 157110469**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2019**

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS
PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS DI PASAR SELASA)**

ABSTRAK

**Oleh
Natal Ninety Seven. D**

Kata kunci: Pengelolaan, Pasar Tradisional, Pasar Selasa;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa). Indikator penilaian yang dipergunakan meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan dan Pengawasan. Tipe penelitian ini adalah survey diskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dan obyektifitas keberadaan tujuan pada lokasi penelitian. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 62 orang. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuisisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sementara teknik analisa data yang dipergunakan adalah menggunakan teknik skor dengan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berada pada kategori penilaian Cukup Baik. Faktor penghambatnya adalah Setiap hari selasa selalu terjadi kemacetan yang sangat padat di pasar selasa. Karena pedagang menggunakan badan jalan untuk tempat berjualan. Sehingga para pengunjung yang lewat harus berdesak-desakan, dan warga yang tinggal di area sekitar pasar selasa (tepatnya di Jalan Teratai Panam) menjadi susah untuk keluar masuk ke jalan besar HR Subrantas Panam. Kemudian pengelolaan sampah di pasar selasa belum terkelola dengan baik, yakni banyak sampah yang berserakan di area pasar selasa. Tempat pembuangan sampah terakhir letaknya di bagian belakang, namun disitu masih area pedagang berjualan. Sehingga pengujung tidak mau ke bagian belakang karena adanya penampakan sampah yang menggunung dan berbau busuk. Akibatnya pedagang yang dibagian belakang tidak laku barang dagangannya.

**THE ROLE OF THE DEPARTMENT OF TRADE AND INDUSTRY
IN TRADITIONAL MARKET MANAGEMENT IN PEKANBARU CITY
(CASE STUDY ON TUESDAY MARKET)**

ABSTRACT

**By
Natal Ninety Seven. D**

Keywords: Management, Traditional Market, Tuesday Market;

This study aims to determine and analyze the role of the Department of Trade and Industry in the Management of Traditional Markets in Pekanbaru City (Case Study on Tuesday Market). The assessment indicators used include Planning, Organizing, Mobilizing and Supervising. This type of research is a descriptive survey, which prioritizes the questionnaire list as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main raw material for analyzing the empirical conditions and objectivity of the existence of objectives at the research location. The population and sample in this study were 62 people. Types and data collection techniques used consist of, primary data collected using questionnaire and interview lists and secondary data collected using observation and documentation techniques. While the data analysis technique used is to use a score technique with a frequency table tool. Based on this analysis technique the researcher assessed and concluded that the role of the Department of Trade and Industry in the Management of Traditional Markets in Pekanbaru City (Case Study on the Tuesday Market) is in the category of Fairly Good. The inhibiting factor is that every Tuesday there is always a very tight traffic jam on the Tuesday market. Because traders use the road to sell. So that visitors who pass by have to jostle, and residents who live in the area around the market Tuesday (precisely on Jalan Teratai Panam) it becomes difficult to get in and out of the HR Subrantas Panam main street. Then the management of waste in the Tuesday market has not been managed properly, which is a lot of garbage scattered in the Tuesday market area. The final landfill is located at the back, but there is still a merchant selling area. So that the end does not want to go to the back because of the mountainous and foul-smelling garbage. As a result, the merchants who sold the goods at the back did not sell.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)”**.

Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang turut serta di dalamnya. Maka dengan itu penulis mengucapkan terima kasih dan rasa cinta kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurmasari, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu untuk

membimbing penulis dengan penuh kesabaran, guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk diri penulis.
6. Kepala Tata Usaha dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan dalam perkuliahan baik secara moril dan materil.
8. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru yang telah membantu dalam pemberian data dan informasi serta dukungan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
9. Rekan-rekan Administrasi Publik angkatan 2015 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga Tuhan membalas kebaikan dari pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah wawasan kita bersama.

Pekanbaru, 10 Desember 2019
Penulis
Ttd.

Natal Ninety Seven. D

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	13
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Konsep Administrasi.....	13
2. Konsep Organisasi	15
3. Konsep Manajemen.....	17
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	19
5. Konsep Peran	21
6. Konsep Pengelolaan	23
7. Konsep Pasar.....	26
B. Kerangka Pikir	31
C. Konsep Operasional	32
D. Operasional Variabel.....	34
E. Teknik Pengukuran	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Penarikan Sampel	39
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru	42
1. Keadaan Geografis	42
2. Demografi	43
3. Fisiografi	44
4. Sosial Budaya.....	45
B. Gambaran Umum Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru	47
1. Sejarah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	47
2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru	47
3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	48
4. Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	49
5. Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Identitas Responden	51
1. Jenis Kelamin.....	51
2. Tingkat Pendidikan	52
3. Tingkat Usia	53
B. Hasil Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).....	54
1. Perencanaan.....	54
2. Pengorganisasian.....	61
3. Menggerakkan.....	67
4. Pengawasan	73
C. Faktor Penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).....	87
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	: Daftar Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	7
I.2	: Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru	9
II.1	: Operasionalisasi Variabel Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	34
III.1	: Populasi dan Sampel Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	38
IV.1	: Kota Pekanbaru Berdasarkan Luas Kecamatan	46
IV.2	: Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru	50
V.1	: Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berdasarkan Jenis Kelamin	51
V.2	: Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
V.3	: Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berdasarkan Tingkat Usia.....	53
V.4	: Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	55

V.5	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)..	55
V.6	:	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	57
V.7	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)..	57
V.8	:	Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	61
V.9	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)..	62
V.10	:	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	63
V.11	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)..	64
V.12	:	Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	67
V.13	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)..	68

V.14	:	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	69
V.15	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)..	70
V.16	:	Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	74
V.17	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	74
V.18	:	Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	75
V.19	:	Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	76
V.20	:	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).....	80
V.21	:	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Bagan Susunan Organisasi UPT Pengelola Pasar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	6
II.1 : Kerangka Pikir Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).....	31
IV.1 : Bagan Susunan Organisasi UPT Pengelola Pasar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner Untuk Responden Pedagang Pasar Selasa tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	94
2. Daftar Kuisisioner Untuk Responden Pengunjung Pasar Selasa tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	101
3. Daftar Wawancara Penelitian Untuk Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).....	108
4. Daftar Wawancara Penelitian Untuk Kepala UPT Pengelola Pasar tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).	110
5. Daftar Telly Penelitian tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	112
6. Dokumentasi Penelitian tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)	115

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natal Ninety Seven. D
NPM : 157110469
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Desember 2019
Pelaku Pernyataan,

Natal Ninety Seven. D

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur atas limpahan rahmatMu, segala petunjuk dariMu menuntunku menuju kejalanMu. Rasa cinta dan kasih yang tulus selama ini menyertai perjalananku, serta berfikir otakku. Pelajaran berharga dalam hidupku yang akan membuatku selalu tegar hingga membuatku semakin melihat besarnya keagungan Mu.

Sembah sujudku dan seiring syukur padaMu Tuhan

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku kepada orang yang paling aku cintai dan aku sayangi, kepada Ayahku dan Ibuku.....

Tak terbilang rupiah, waktu, tak terhitung jerih payah, tak terhapus cucuran keringat yang mengalir, dan tak ada hentinya untaian do'a yang selalu engkau persembahkan untukku agar aku dapat bersekolah tinggi menggapai impian dan cita-citaku, itu semua takkan pernah terbalaskan.....

Serta untuk semua teman-teman seangkatan Administrasi Publik Angkatan 2015 yang seperjuangan denganku. Terima kasih atas bantuan dan saran dari mu dan selalu menjadi pendengar keluh kesah ku, tanpa kalian aku takkan bisa sampai ke titik ini....

Ini bukanlah akhir dari perjuanganku, tapi ini adalah awal dari kesuksesanku.

Terima kasih untuk semuanya.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siagian (dalam Syafri, 2012:9) mendefinisikan Administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Suatu organisasi yang berjalan dengan baik dan lancar dalam mencapai tujuan harus didukung dengan berbagai macam potensi serta pengelolaan sumberdaya-sumberdaya organisasi secara teratur dan benar.

Organisasi Menurut Moneey (dalam Zulkifli, 2015:99) adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Artinya organisasi merupakan sebuah wadah bagi orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan dengan segala sesuatu sumberdayanya yang bersifat terbatas, untuk itu sangat diperlukan kegiatan managerial untuk mengatur sumberdaya-sumberdaya yang terbatas tersebut dan bagaimana tujuan-tujuan organisasi tersebut bisa tercapai.

Manajemen menurut Siagian (dalam Andry, 2015:12) adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dalam hal ini, jika tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan amunisi atau sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik dan maksimal. Sehingga usaha-usaha yang dilakukan selalu maksimal khususnya dalam melakukan kegiatan pengelolaan.

Menurut George R. Terry dalam Saifuddin (2014:53), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui peran sumberdaya manusia serta pemanfaatan sumber-sumber lain.

Menurut Stoner dan Freeman (2000), peranan merupakan aktivitas yang wajib dikerjakan atau dimainkan seseorang. Peranan manajer muncul karena adanya pemberian otoritas formal berupa surat keputusan kepada seseorang sekaligus dengan statusnya, setiap manajer minimal mempunyai tiga peranan, yaitu sebagai interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan.

Negara yang sejahtera adil dan makmur merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah disebutkan bahwa pemerintah ditugaskan untuk memajukan kesejahteraan umum serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, salah satunya dibidang perdagangan dan perindustrian. Dalam dunia perdagangan dan perindustrian tidak pernah terlepas dari yang Namanya pasar.

Pasar merupakan tempat transaksi jual beli, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual jasa, barang serta tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (16), Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan. Kegiatan ini adalah bagian dari perekonomian. Ini juga pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.

Persaingan sangat penting dalam pasar dan memisahkan pasar dari perdagangan. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis, dan berbagai komunitas manusia. Jenis-jenis pasar pun bermacam-macam ada pasar tradisional, pasar modern dan lain sebagainya.

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual dan pembeli, terjadi kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar menawar harga. Bangunan di pasar tradisional berbentuk toko dan kios.

Pasar modern adalah pasar-pasar yang bersifat modern yang dimana barang dagangannya diperjual belikan dengan harga yang pas, sehingga tidak ada aktivitas tawar menawar dan dengan layanan yang baik.

Pasar tradisional di isi oleh para pedagang yang menjual segala kebutuhan masyarakat dimulai dari kebutuhan sandang dan pangan, setiap pedagang berkumpul pada satu lokasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah daerah daerah. Sedangkan pasar modern para pedagang menjual kebutuhan masyarakat tetapi dilengkapi dengan fasilitas seperti kios-kios dan kondisi pasar modern lebih bersih dan tertata rapi di dibandingkan pasar tradisional.

Perkembangan Kota Pekanbaru sebagai tempat tujuan investasi di Indonesia khususnya di Pulau Sumatera yang semakin hari semakin mengalami peningkatan berdampak pada tumbuhnya secara subur berbagai sarana perdagangan yang didukung dengan kepemilikan modal yang besar seperti Toko Swalayan, Pusat Perbelanjaan, Perkulakan yang bersifat grosir termasuk juga rantai distribusi yang bersifat umum terutama waralaba telah membuat entitas

Pasar Rakyat yang merupakan urat nadi perekonomian masyarakat menengah ke bawah menjadi semakin bersaing dan bahkan terdistorsi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Pemerintah Kota Pekanbaru melalui dinas sektoral terkait yakni Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru harus mengupayakan pengelolaan, pengendalian dan pertumbuhan sarana perdagangan yang didirikan oleh penanam modal berskala besar, baik di dalam maupun yang berasal dari luar negeri (*domestic and foreign investment*) yang memiliki rantai dan manajemen serta distribusi yang modern.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru memiliki tugas pokok yaitu membantu Walikota dalam melaksanakan kebijaksanaan Walikota dalam bidang pengelolaan pasar, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar;
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan umum di bidang pengelolaan pasar;
- c. Pembinaan terhadap Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perdagangan dan Perindustrian; dan
- d. Pengelolaan urusan ketatausahaan.

Pengelolaan pasar di Kota Pekanbaru merupakan tugas daripada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, yang dalam hal ini secara spesifik di tangani oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pasar. UPT Pengelola Pasar adalah unsur pelaksana teknis Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang melaksanakan kegiatan teknis operasional pengelolaan pasar.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, pada pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa “UPT

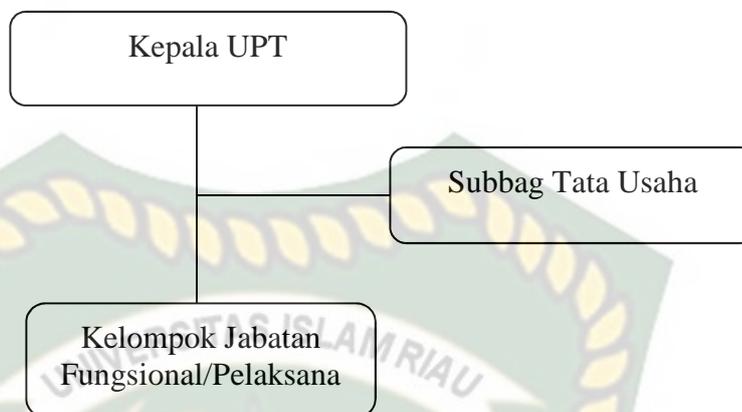
Pengelola Pasar mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan dibidang pengelolaan pasar.”

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Pengelola Pasar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan UPT berdasarkan rencana operasional di lingkungan UPT Pengelola Pasar.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan program kerja UPT Pengelola Pasar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- c. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan rencana anggaran UPT Pengelola Pasar.
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi peralatan dan perlengkapan UPT Pengelola Pasar.
- e. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman dan petunjuk operasional UPT Pengelola Pasar.
- f. Pelaksanaan pelayanan informasi umum dan layanan pengaduan masyarakat.
- g. Pengevaluasian tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut.
- h. Pelaporan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya adapun susunan organisasi Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar I.1: Bagan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru



Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2019.

Pada umumnya pengelolaan Pasar Rakyat sehari-hari di atur dalam bentuk penataan, pemberdayaan, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara ketat serta berkesinambungan ditengah bermunculannya lokasi-lokasi Pasar Rakyat yang tumbuh secara alamiah/simultan tanpa adanya perizinan yang pernah dikeluarkan oleh Pemerintah Kota.

Berdasarkan pasal 2 dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan bertujuan untuk :

- a. Menata dan mengatur keberadaan dan pendirian Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan agar mampu bersaing secara sehat, bersinergi yang saling memperkuat dan saling menguntungkan;
- b. Memberikan perlindungan kepada Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan;
- c. Memberdayakan Pasar Rakyat agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju dan mandiri;
- d. Mewujudkan lingkungan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan yang bersih, sehat (*hygenis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman serta berwawasan lingkungan;
- e. Menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha Pasar Rakyat dengan pelaku usaha Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan berdasarkan

prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan; dan

- f. Mewujudkan sinergi yang saling memberikan dan memperkuat antara Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan dengan Pasar Rakyat agar dapat tumbuh berkembang lebih cepat sebagai upaya terwujudnya tata niaga dan pola distribusi daerah yang mantap, lancar, efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, jumlah pasar tradisional yang resmi di Kota Pekanbaru berjumlah 9 pasar, yang terdiri dari 1.193 Kios dan 1.062 Los. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1 : Daftar Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Lokasi Pasar	Type/Seri	Potensi	Aktif
1	2	3	4	5
1	Pasar Lima Puluh	Kios (2,5x3)	10	10
		Kios (2,5x2,5)	102	102
		Los	64	30
		Kaki Lima	130	130
		Jumlah	306	272
2	Pasar Sukaramai / Pasar Agussalim	Kios (2,5x3)	77	20
		Los	0	0
		K-5 Su - Sc	270	250
		K-5 AYN - IRSY		
		Jumlah	347	270
3	Pasar Labuh Baru	Kios	64	63
		Kios Barang Harian/Campuran	60	59
		Kios Eks. Snpl	106	73
		Los	154	80
		Kaki Lima	0	0
		Jumlah	384	275
4	Pasar Cik Puan	Kios Tps-Cp	316	250
		Kios Au. Tps Cp	120	120
		Kaki Lima CP	213	143
		K-5 Subuh		
		Jumlah	649	513
5	Pasar Selasa / Pasar Simpang Baru	Kios	250	195
		Los	76	76
		Kaki Lima	105	90
		Jumlah	431	361

6	Pasar Rumbai	Kios	210	125
		Los	182	167
		Kaki Lima	40	25
Jumlah			432	317
7	Pasar Higienis Madani	Kios	10	0
		Los	140	0
		Jumlah	150	0
8	Pasar Tengku Kasim	Kios	41	0
		Los	196	0
		Jumlah	237	0
9	Pasar Tanjung Jati	Los	161	125
		Jumlah	161	125
Jumlah Total			3.097	2.133

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasar tradisional di Kota Pekanbaru berjumlah sembilan pasar, dengan lapak aktif berjumlah 2.133 lapak, yang terdiri dari kios, los, dan kaki lima. Dari ke sembilan pasar tersebut, penulis memilih pasar selasa sebagai objek dalam penelitian ini. Pada Pasar Selasa terdapat 361 lapak, yang terdiri dari 195 Kios, 76 Los, dan 90 Kaki lima. Alasan penulis memilih pasar selasa yaitu dikarenakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian kurang melakukan tugasnya dalam membina dan mengawasi aktifitas pasar selasa. Selain itu dikarenakan aktifitas di pasar selasa selalu ramai dan menimbulkan kemacetan setiap hari, terutama pada hari selasa. Disamping itu juga di pasar selasa selalu terjadi penumpukan sampah yang menimbulkan bau lingkungan yang tidak sedap.

Kios adalah tempat usaha kecil yang menjual barang dagangan secara eceran yang macam barangnya hanya satu atau beberapa macam saja. Kios berbentuk bangunan yang besar dan memanjang, serta dilengkapi atap dan dinding. Kios bersifat tetap atau permanen.

Los pasar adalah bangunan yang besar dan memanjang, dilengkapi atap namun biasanya tidak dilengkapi dinding dan penyekat. Bangunan ini dibagi kedalam banyak petak dan digunakan sebagai pasar. Masing-masing petak dihuni pedagang. Los pasar bisa juga disebut pasar terbuka.

Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang atau orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa didasari atas ijin dan menempati pinggir jalan (trotoar) untuk menggelar dagangan. Pedagang kaki lima juga merupakan pedagang informal yang menempati kaki lima (trotoar/pedestrian) yang keberadaannya tidak boleh mengganggu fungsi publik, baik ditinjau dari aspek sosial, fisik, visual, lingkungan dan pariwisata.

Selanjutnya adapun program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.2 : Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Program	Anggaran	Kegiatan	Jumlah
Pembinaan dan Peningkatan sarana prasarana usaha dagang dan pasar tradisional	Rp. 807.843.439	Monitoring Evaluasi Kondisi Pasar yang Telah Direvitalisasi, 9 Pasar yang telah direvitalisasi	9 Pasar 1 Kegiatan

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat program pembinaan dan peningkatan sarana prasarana usaha dagang dan pasar tradisional dengan anggaran seratus juta rupiah dengan satu bentuk kegiatan yang dilakukan pada sembilan pasar yang di Kota Pekanbaru. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian terhadap pedagang pasar selama yaitu dalam bentuk retribusi. Apabila ada yang telat membayar retribusi dalam waktu 1 bulan, maka akan dikenakan SP1 (teguran). Kemudian apabila telat membayar retribusi

dalam waktu 2 bulan, maka akan dikenakan SP2 (peringatan). Dan apabila sudah telat membayar retribusi sampai waktu 3 bulan, maka akan dikenakan SP3 (pemberhentian).

Pasar tradisional menjadi tempat yang rawan akan kebersihannya seperti ada gundukan sampah di tengah pasar selasa, panam, Pekanbaru. Gundukan sampah itu berasal dari pedagan yang berjualan di pasar selasa ini. Fajar, seorang pedagang saat peneliti temui mengaku hampir semua pedagang membuang sisa sampah jualan mereka kesatu titik dan mengumpulkannya. Fajar mengatakan bahwa itu sudah jadi kebiasaan, dan hanya itu lokasi pedagang untuk membuang sampah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan, dalam paragraf 6, Pemegang Hak Penempatan Pasar Rakyat yang dikelola Pemerintah Kota Pekanbaru pasal 16 berbunyi :

- (1) Setiap pedagang wajib memenuhi persyaratan administrasi untuk mendapatkan hak penempatan;
- (2) Disperindag menentukan standar layanan administrasi dan operasional kegiatan pasar.

Adapun beberapa fenomena yang peneliti temui dilapangan dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Program dinas Perdagangan dan Perindustrian masih lemah dalam Pembinaan dan Peningkatan sarana prasarana usaha dagang dan pasar tradisional, terutama pasar selasa. Hal terlihat dari minimnya petugas bidang pengelolaan pasar turun kelapangan, yaitu hanya 3 bulan sekali.

2. Beberapa pedagang pasar selasa meninggalkan sisa-sisa jualan mereka yang menyebabkan munculnya gundukan sampah yang mengganggu masyarakat sekitar yang melintas. Selain itu, pasar selasa juga sering menimbulkan kemacetan.
3. Kurang tegasnya Dinas Perdagangan dan Perindustrian bidang pengelolaan pasar dalam memungut retribusi pasar selasa, karena sering terjadi keterlambatan dan lewat jangka waktu yang telah ditentukan, yakni seminggu sekali.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) ?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis, yakni penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi, minimal dapat memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian di bidang administrasi, khususnya di bidang administrasi publik.
- b. Kegunaan akademis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.
- c. Kegunaan praktis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian agar menjadi acuan di dalam melakukan pengelolaan pasar tradisional di Kota Pekanbaru, khususnya Pasar Selasa.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan dan menindak pada teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga dalam hal tersebut diharapkan dapat memberikan dasar dan arahan bagi penelitian yang dilakukan.

1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah kumpulan orang-orang yang didalamnya terdapat sistem kerjasama, sistem hubungan atau sistem sosial yang kesemuanya itu baru bisa berjalan apabila ada manusia sebagai penggerak utama didalam organisasi. Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (Syafi'ie, 2003:4). Hal yang sama juga diterangkan oleh Newman (dalam Sabardi, 2001:7) bahwa Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan bimbingan, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Siagian (dalam Kencana, 2003:5) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut White (dalam Sufian 2003:8), bahwa Administrasi merupakan suatu proses kerjasama yang

terdapat pada semua usaha sekelompok, pemerintah maupun swasta, sipil dan militer, berskala kecil maupun besar.

Lebih lanjut Nabawi (dalam Syafi'ie,2003:5) bahwa administrasi adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Admosudirjo (Zulkifli, 2005:17) bahwa Administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan sekaligus berlangsung didalamnya. Menurut Simon (dalam Sufian, 2003:8) Administrasi adalah sebagai kegiatan daripada kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

Suminta (2005:3) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi apapun bentuk organisasinya baik organisasi publik maupun organisasi bisnis.

Selanjutnya pengertian administrasi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi administrasi berarti rangkaian kegiatan atau proses pengendalian acara atau sistem kerja sama sejumlah orang, agar berlangsung efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan bersama (dalam Makmur, 2007:8).

Bila dilihat dari sejumlah definisi administrai yang diuraikan tersebut bahwa prioritas utama administrasi yaitu terselenggaranya efektifitas dan efesiensi yang optimal, baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas utama dan aktivitas penunjang maupun dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Segala keberhasilan manusia dalam berbagai bidang kehidupan tidak terlepas dari organisasi, tanpa organisasi, bantuan oranglain, manusia tidak akan dapat mewujudkan impian, cita-cita dan tujuan hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial. Ketergantungan inilah yang mendorong manusia untuk selalu dan senantiasa bekerjasama atau berorganisasi. Terwujudnya cita-cita manusia tersebut tergantung pada kemampuannya untuk mengatur dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam organisasi, termasuk sumber daya manusia yang lebih efisien, efektif dan lebih produktif.

Dari berbagai definisi administrasi diatas, dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

2. Konsep Organisasi

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah (tempat) terlaksananya administrasi. Sebagaimana definisi yang diterangkan oleh Mooney (dalam Syafiie, 2003:113) bahwa organisasi adalah segala bentuk perserikatan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.

Waldo (dalam Syafiie, 2003:114) juga mengartikan organisasi sebagai suatu struktur dari kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Menurut Manulang (dalam Hasibuan, 2002:24) organisasi dalam arti yang dinamis adalah suatu proses penerapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan penetapan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan

hubungan antar unsure-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan bersama.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antar dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan (Siagian,2003:6).

Definisi tersebut mengandung dua bentuk makna yaitu yang akan diterangkan sebagai berikut :

- a. Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi itu dijalankan.
- b. Organisasi sebagai rangkaian hirarki antara orang-orang dalam suatu ikatan formak.

Definisi organisasi menurut pendekatan tergambar pada pendapat Massie (dalam Zulkifli, 2005:26) organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan kerja dan menyatukan aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Dari batasan organisasi tersebut secara eksplisit menunjukkan kebenaran bahwa disatu sisi administrasi membutuhkan organisasi dan disisi lain organisasi tidak bisa dipisahkan dari administrasi yang ada didalamnya.

Wahono dkk (2001:17) organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai definisi mengenai organisasi diatas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi

merupakan satu unit terkoordinasikan yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Adapun unsur-unsur manajemen dinyatakan dalam 6M, Brantas (2009:13) *Man, Money, Methods, Materials, Machines, Markets*. Unsur-unsur ini dijalankan sebagai suatu kepatutan. Terjadinya manajemen dengan memiliki kekuatan di atas menciotakan suatu pencapaian organisasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut James F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (dalam Budiyono, 2004:7). Sedangkan menurut Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (dalam Amirullah, 2004:7).

Manajemen merupakan suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan berbagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manjerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan manajerial melalui kegiatan orang lain (Siagian 2003:5).

Menurut Siswanto (2009:2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dalam menggerakkan organisasi, seseorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik, dimana menurut Terry dan Rue (2001:9) adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Staffing* (kepegawaian)
- d. *Motivating* (motivasi)
- e. *Controlling* (pengawasan)

Sedangkan menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2005:28) fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pembuatan keputusan
- c. Pengarahan
- d. Pengorganisasian

Dari berbagai definisi manajemen diatas, maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses dan seni yang dilakukan atasan/manajer dalam mempergunakan keahlian atau potensi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsure manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal juga perlu dimanajemen.

Menurut Hasibuan (2012:9) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur yaitu : *man, money, method, materials, machines, dan market.*

Unsur *man* (manusia) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut manajemen sumber daya manusia atau disingkat MSDM yang merupakan terjemahan dari *man power management*. Manajemen yang mengatur unsur manusia ini ada yang menyebutnya manajemen kepegawaian atau manajemen personalia.

Fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan (2012:21-23) antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan (*Human Resources Planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagian organisasi (*organization chart*).

3. Pengarahan

Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan (*Procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan (*Development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi (*Compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan perusahaan.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian (*intregation*) adalah kegiatan untuk mempersatukakan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar terciptanya kerjasama yang serasi saling menguntungkan,

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*Maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerjasama sampai pension.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*Separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari perusahaan.

Dari Penjelasan definisi manajemen sumber daya manusia di atas, dapat di pahami manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat agar efektif dan efisien dalam pekerjaannya.

5. Konsep Peran

Menurut Wibowo (2000:81) mengatakan bahwa peran adalah keseluruhan hubungan perilaku seseorang dari fungsi organisasinya.

Peran menurut Soekanto (2007:212) peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan akan ada apabila ada kedudukan, maka peranan merupakan aspek yang dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan. Jika seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya artinya orang tersebut telah menjalankan peranannya. Jadi peranan yang dimaksud yaitu tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan di dalam nya.

Menurut Soekanto (2007:213) peranan mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran Disperindag diharapkan dapat member dampak positif terhadap keberadaan pasar-pasar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah tempat tinggalnya dengan memperhatikan ketertiban area tersebut agar tidak mengganggu ketertiban jalan dan agar Disperindag dapat memberikan pengarahan agar para pedagang pasar kaget ikut serta dalam pembayaran pajak daerah.

Dari penjelasan definisi peran diatas, maka dapat dipahami bahwa peran merupakan perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat dan Peranan juga meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seorang dalam masyarakat.

6. Konsep Pengelolaan

Menurut George R. Terry dalam Saifuddin (2014:53), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan

pengelolaan selanjutnya. Adapun lima indikator menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) antara lain :

1. Perencanaan

Yaitu menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan membuat rencana pembinaan usaha dagang.

2. Pengorganisasian

Yaitu menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar memberdayakan pasar agar mampu berkembang.

3. Pelaksanaan

Yaitu menata keberadaan dan pendirian pasar mengatur pasar agar dapat bersaing sehat.

4. Penatausahaan

Yaitu mengawasi aktifitas pasar dan mengevaluasi kondisi pasar.

5. Pertanggungjawaban

Yaitu memberikan perlindungan kepada pasar dan mewujudkan lingkungan Pasar yang aman dan tertib.

Follet (2007:78) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan hal tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

- Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu : pertama,

manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu arti) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator pengelolaan berdasarkan tugas daripada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bidang Pengelolaan Pasar, yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
2. Mengkoordinir adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan Bersama.

3. Penataan ruang adalah suatu system proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.
4. Melaksanakan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
5. Mengevaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

7. Konsep Pasar

William J. Stanton pada tahun 1993 Mengatakan bahwa pasar adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan.

Handri Ma'ruf mengatakan bahwa pasar memiliki tiga pengertian, yang harus dipenuhi yaitu ada tempat maksudnya ada tempat bertemu antara penjual dan pembeli, ada interaksi yaitu adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan penjual dan pembeli dan yang ketiga transaksi dalam sebuah pasar ada proses jual beli.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil pengertian bahwa pasar merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa, tidak harus berwujud tempat seperti dalam pengertian sehari-hari. Pasar dapat memiliki bentuk yang konkrit/terpusat atau abstrak/ tidak terpusat. Karakteristik yang paling penting agar sesuatu dapat disebut sebagai pasar adalah adanya pembeli dan penjual serta barang atau jasa yang diperjual belikan.

Struktur pasar menunjukkan karakteristik pasar, seperti elemen jumlah pembeli dan penjual, keadaan produk, keadaan pengetahuan penjual dan pembeli, serta keadaan rintangan pasar. Perbedaan pada elemen-elemen itu

akan membedakan cara masing-masing pelaku pasar dalam industri berperilaku, yang pada gilirannya akan menentukan perbedaan kinerja pasar yang terjadi (Teguh, 2010:16).

Keadaan jumlah dan distribusi penjual di dalam pasar mempengaruhi harga jual yang berlaku dan output yang terdapat di dalam pasar. Pada struktur pasar persaingan sempurna ditandai oleh adanya sejumlah besar penjual di dalam pasar dan masing-masing di antara mereka memiliki kekuatan pasar yang relatif sama. Sebagai akibatnya, para pesaing pasar tidak memiliki kekuatan yang berarti guna mengendalikan keadaan pasar. Selanjutnya keadaan harga dan output pasar berjalan menurut mekanisme pasar. Akan tetapi pada struktur pasar monopoli jumlah penjualnya bersifat tunggal oleh karena itu keadaan pasar sepenuhnya dapat dikendalikan oleh monopoli. Harga dan output pasar selanjutnya diatur secara penuh oleh monopoli yang menguasai pasar.

Menurut Hasibuan (2003:13), pengertian struktur sering diidentikkan dengan bentuk atau format tetapi untuk istilah struktur pasar disini adalah bentuk susunan. Struktur pasar merujuk pada jumlah dan ukuran distribusi perusahaan dalam pasar serta mudah atau sulitnya masuk dan keluar dari pasar. Struktur pasar menjadi ukuran penting dalam mengamati variasi perilaku dan kinerja industri, karena secara strategis dapat mempengaruhi kondisi persaingan serta tingkat harga barang dan jasa, pengaruh itu akhirnya sampai pada kesejahteraan masyarakat (*social-welfare*).

Hasibuan (2003:106) menjelaskan pula bahwa dalam struktur pasar terdapat elemen-elemen yang menjelaskan pangsa pasar, konsentrasi dan hambatan untuk masuk (*barrier to entry*).

Menurut pengertiannya, pasar merupakan suatu tempat bagi manusia dalam mencari keperluan sehari-harinya (Trisnawati, 2008). Sedangkan menurut Belshaw (dalam Suprpto, 2008) pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomis, kebudayaan, politis dan lain-lainnya, tempat pembeli dan penjual (atau penukar tipe lain) saling bertemu untuk mengadakan tukar menukar. Jika dilihat dari mutu pelayanannya, kegiatan perdagangan dapat dibedakan atas kegiatan perdagangan tradisional dan kegiatan perdagangan modern. Kegiatan perdagangan tradisional di antaranya adalah pasar tradisional dan toko-toko eceran, sedangkan kegiatan perdagangan modern dijumpai dalam bentuk pasar modern yang dikenal dengan mal, pasar swalayan, *department store*, *shopping center* dan *hypermarket*.

Menurut Lubis (2005), yang dianggap selama ini sebagai pasar tradisional adalah pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relative kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan yang kurang baik). Barang-barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah, dan cara pembeliannya dengan sistem tawar menawar. Para pedagangnya sebagian besar adalah golongan ekonomi lemah dan cara berdagangnya kurang profesional.

Secara umum pasar dapat ditinjau dari dua segi utama, yaitu segi sosial ekonomis dan segi fisik (Ibrahim, 2009 dalam Sulistyowati, 2011). Berdasarkan segi sosial ekonomis, pasar dibedakan pengertiannya secara kulturil, administrasi dan fungsi. Ketiga pengertian tersebut antara lain:

- a. Secara kulturil, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang tanpa memandang apakah tempat itu disediakan secara resmi atau tidak oleh pemerintah setempat.
- b. Secara administrasi, pasar diartikan sebagai tempat kegiatan perdagangan eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan tidak resmi. Pasar resmi ditetapkan oleh pemerintah kota berdasarkan surat keputusan kepala daerah setempat. Sedangkan pasar tidak resmi, tidak diakui secara hukum, namun diakui keberadaannya (*de facto*). Pasar-pasar tersebut secara tetap ditarik retribusinya.
- c. Secara fungsi, pasar merupakan tempat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh penduduk secara keseluruhan, tempat bekerja (berdagang) dan memberikan pendapatan kepada pedagang, dan sebagai fasilitas perkotaan yang memberikan pendapatan kepada pedagang, dan sebagai fasilitas perkotaan yang memberikan pendapatan bagi pemerintah kota.

Berdasarkan segi fisiknya, pasar diartikan sebagai pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau suatu bagian tepi jalan. Selanjutnya pengelompokkan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen, ataupun permanen.

Sulistyowati (2009) merumuskan karakteristik umum kegiatan pasar tradisional sebagai berikut:

- a) Pengelolaan:

Pertama dikelola oleh pemerintah daerah (Disperindag) kemudian dari unit-unit usaha kecil yang dimiliki perseorangan/ rumah tangga yang pengelolaannya masih tradisional (umumnya berdasarkan bakat dan naluri)

b) Organisasi:

Ada koperasi pedagang pasar, tetapi organisasi dalam pengelolaan kegiatan berdagangnya sendiri tidak ada.

c) Kondisi fisik tempat usaha:

Bangunan temporer, semi permanen atau permanen, terdiri atas toko, kios, jongko, los dan pelataran. Kebersihan tidak terjaga dengan baik (becak, kotor, bau, dll) sehingga mengurangi kenyamanan berbelanja, gang antar kios/los terlalu sempit sehingga mengurangi keleluasaan bergerak. Fasilitas parkir tidak memadai

d) Barang:

Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari (barang primer dan sekunder), bahan pangan pokok yang tidak tahan lama cukup menonjol. Barang yang dijual umumnya lebih segar dan bervariasi. Harga barang relatif murah, tidak bersifat mati dan dapat ditawar. Penataan barang seadanya.

e) Hubungan antara penjual dan pembeli :

Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli terlihat dari adanya tawar-menawar dalam proses jual beli

f) Waktu kegiatan:

Waktu kegiatan harian rata-rata dimulai pukul \pm 06.00 hingga pukul 15.00/16.00 (9 - 10 jam). Namun adapula pasar yang di mulai pada malam hari.

g) Mekanisme perolehan komoditas:

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dipeoleh dari pasar induk/pasar yang lebih tinggi tingkatannya.

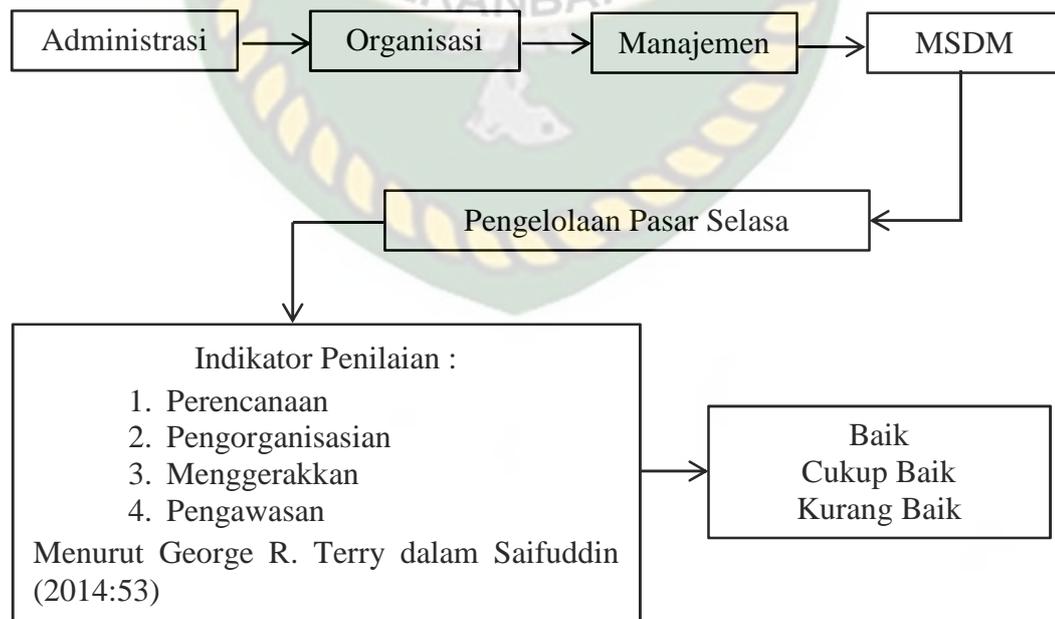
h) Lokasi:

Pada awalnya pasar tumbuh tanpa perencanaan karena berkembang dengan sendirinya, dan biasanya berlokasi di tempat-tempat yang dianggap strategis dan aksesibilitasnya baik (mudah dijangkau).

Dari berbagai definisi pasar diatas, maka dapat di pahami bahwa pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang atau disebut denagn pertukaran barang atau jasa untuk uang.

B. Kerangka Pikir

Gambar II.1: Kerangka Pikir tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).



Sumber : Olahan Penulis, 2019.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merupakan unsur pokok dari pada penelitian. Penentuan dan perincian konsep dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang pakai sebagai berikut :

1. Administrasi adalah kumpulan orang-orang yang didalamnya terdapat sistem kerjasama, sistem hubungan atau sistem sosial yang kesemuanya itu baru bisa berjalan apabila ada manusia sebagai penggerak utama didalam organisasi.
2. Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah (tempat) terlaksananya administrasi.
3. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.
4. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi meliputi semua orang yang melakukan aktivitas.
5. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.
6. Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

7. Pasar adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa, tidak harus berwujud tempat seperti dalam pengertian sehari-hari. Pasar dapat memiliki bentuk yang konkrit/terpusat atau abstrak/tidak terpusat.
8. Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
9. Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
10. Menggerakkan adalah tindakan yang mengusahakan agar seseorang atau kelompok mau bekerja sama dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya, sesuai dengan tugas dan wewenang, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.
11. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Menurut Terry dalam Saifuddin (2014:53), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.	Pengelolaan Pasar Selasa	1. Perencanaan	1. Menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana. 2. Membuat rencana pembinaan usaha dagang.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Pengorganisasian	1. Menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar. 2. Mengatur tata letak dan pendirian pasar.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		3. Menggerakkan	1. Melakukan koordinasi dengan semua pengurus pasar. 2. Mengendalikan situasi dan kondisi pasar.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Pengawasan	1. Mengawasi aktifitas pasar. 2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar.	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber : Hasil Modifikasi Penulis, 2019

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu : Baik (3 skor), Cukup Baik (2 skor), dan Kurang Baik (1 skor).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik skor, dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran

untuk penilaian setiap indikator. Untuk lebih jelasnya tentang kategori ukuran tersebut akan diuraikan dibawah ini :

▪ **Ukuran Variabel**

Baik : Apabila penilaian terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 67 - 100%

Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 34 - 66%

Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 0 - 33%

• **Ukuran Indikator Variabel**

1. Perencanaan

Baik : Apabila penilaian indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 67 - 100%

Cukup Baik : Apabila penilaian indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 34 - 66%

Kurang Baik : Apabila penilaian indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 0 - 33%

2. Pengorganisasian

Baik : Apabila penilaian indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 67 - 100%

Cukup Baik : Apabila penilaian indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 34 - 66%

Kurang Baik : Apabila penilaian indikator Pengorganisasian terhadap

Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 0 - 33%

3. Menggerakkan

Baik : Apabila penilaian indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 67 - 100%

Cukup Baik : Apabila penilaian indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 34 - 66%

Kurang Baik : Apabila penilaian indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 0 - 33%

4. Pengawasan

Baik : Apabila penilaian indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 67 - 100%

Cukup Baik : Apabila penilaian indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 34 - 66%

Kurang Baik : Apabila penilaian indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Selasa berada pada skala 0 - 33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian survey deskriptif. Menurut Kerlinger, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (dalam Sugiyono, 2010;7). Penulis bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi terhadap objek penelitian, yang menggambarkan mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam persentase dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan pemberian saran, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (dalam Sarwono, 2010;33) Metode Kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Melalui metode penelitian ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

B. Lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penulis mengambil penelitian pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Adapun memilih lokasi penelitian ini dikarenakan Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru di Pasar Selasa masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Dinas Perdagangan dan Perindustrian kurang melakukan tugasnya dalam membina dan mengawasi pasar selasa. Selain itu dikarenakan aktifitas di pasar selasa selalu ramai dan menimbulkan kemacetan setiap hari, terutama pada hari selasa. Disamping itu juga di pasar selasa selalu terjadi penumpukan sampah yang menimbulkan bau lingkungan yang tidak sedap.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012;80) adalah wilayah organisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulannya.

Sampel menurut Sugiyono (2012;81) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili). Adapun yang menjadi sampel untuk penelitian kali ini adalah berjumlah 62 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel populasi dan sampel penelitian dibawah ini :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Jenis Responden	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian	1	1	100%
2	Kepala UPT Pengelola Pasar	1	1	100%
3	Pedagang Pasar Selasa	361	30	8%
4	Pengunjung Pasar Selasa	~	30	~
Jumlah		~	62	~

Sumber: Data Olahan Penulis, 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Penulis menetapkan untuk menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) terhadap pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Karena jumlahnya hanya sedikit, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Selain itu penulis juga menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana menurut Sugiyono (2009:96) Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik Purposive Sampling ini ditujukan kepada pada pedagang pasar selasa dan pengunjung pasar selasa.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan kepada item penilaian mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).
2. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui informasi dan keterangan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini berupa arsip, literatur serta laporan tertulis yang berhubungan dengan Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota

Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa). Berupa Sejarah organisasi, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi nas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru serta peraturan tertulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).
2. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan tanya jawab oleh peneliti kepada yang berwenang yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terkait Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).
3. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun, untuk dijawab dan dinilai, serta untuk menggali informasi tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa).
4. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah kejadian. Pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan

untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian, mengumpulkan data yang ada pada instansi atau lembaga yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian, bahan bukti, dan bahan analisa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung.

Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagaimana adanya. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan secara metode ilmiah.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

1. Keadaan Geografis

Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang menyandang predikat sebagai Ibukota Provinsi Riau. Sehingga dengan demikian Kota Pekanbaru adalah salah satu kegiatan perekonomian dan administrasi Provinsi Riau.

Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 km² dan secara astronomis terletak di antara 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dan 101° 14' – 101° 34' Bujur Timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Di bagian utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak,
- Di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar,
- Sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km² menjadi ± 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan atau Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah 632,26 km². Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang

yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya.

2. Demografi

Panjang jalan dalam Kota Pekanbaru yaitu 2.463 kilometer, hampir 25 persennya dalam keadaan rusak, dengan penambahan jumlah penduduk Kota Pekanbaru maka dapat diperkirakan bahwa penambahan jumlah kendaraan juga akan sangat pesat. Di tambah dengan terpusatnya perkembangan kota yang utama disepanjang Jalan Jendral Sudirman maka sudah sangat terasa kesesakan lalu lintas kota.

Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas serta ketertiban dalam pengguna fasilitas umum seperti jalan dan kendaraan, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan yaitu Tampan, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Lima puluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai, Payung Sekaki, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 kelurahan/desa.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

3. Fisiografi

Keadaan iklim Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 derajat celcius sampai dengan 35,6 derajat celcius dan suhu minimum antara 20,2 derajat celcius sampai dengan 23,0 derajat celcius. Curah hujan antara 38,6 sampai dengan 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar:

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.
- Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus.

Sebagai gambaran nyata dari penjabaran misi pembangunan Riau 2020, perlu adanya visi 5 tahun agar pada tiap tahap periode pembangunan jangka menengah tersebut dapat dicapai secara optimal. Sehingga dengan adanya pertimbangan terhadap tahapan pembangunan jangka panjang daerah, potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, dirumuskanlah visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2014-2019 sebagai berikut:

“Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera, berbudaya Melayu dan berdaya saing tinggi, menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur”.

Misi Pembangunan Provinsi Riau

Misi pembangunan jangka menengah Provinsi Riau tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pembangunan Insfrastruktur
2. Meningkatkan Pelayanan Pendidikan
3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan

4. Menurunkan Kemiskinan
5. Mewujudkan Pemerintahan Yang handal dan Terpercaya serta PemantapanKehidupanPolitik
6. Pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu, beriman dan bertaqwa
7. Memperkuat Pembangunan Pertanian dan Perkebunan
8. Meningkatkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Pariwisata
9. Meningkatkan Peran Swasta dalam Pembangunan

Kota Pekanbaru merupakan kota berkembang sehingga menjadi salah satu kota tujuan bagi kaum pendatang untuk mengadu nasib di kota Pekanbaru. Seiring semakin banyaknya warga pendatang untuk menetap di kota Pekanbaru, pemerintah kota pekanbaru harus serius menghadapi dan menangani masalah kependudukan dimulai dari pendataan warga, penataan rumah penduduk, penyediaan lahan pekerjaan, serta penyediaan sarana dan prasarana baik disektor kesehatan, sektor pendidikan, tempat ibadah, fasilitas umum dan lainnya. Sehingga kesejahteraan penduduk kota Pekanbaru tetap terjamin.

4. Sosial Budaya

Sebagian besar penduduk yang mendiami wilayah kota Pekanbaru adalah suku Melayu. Namun demikian juga terdapat suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku jawa, batak, minang dan sebagainya. Mata pencarian penduduk terutama ialah pegawai pemerintah maupun pegawai swasta dan pedagang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 luas kota Pekanbaru dikembangkan dari 62,96 Km² dengan 8 Kecamatan, 36 Kelurahan dan 9 Desa. Pembagian ini juga diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan.Namun berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2003 beberapa kecamatan di Pekanbaru

kembali di mekarkan. Kecamatan yang dimekarkan itu antara lain, Kecamatan Payung Sekaki yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya dan Marpoyan Damai yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Rumbai. Adapun luas keseluruhan dari kota Pekanbaru mencapai 632,36 Km². Untuk mengetahui secara rinci luas dari pada masing-masing kecamatan di daerah Kota Pekanbaru ini maka dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV.1 : Kota Pekanbaru Berdasarkan Luas Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase %
1.	Pekanbaru kota	2,26	0,36 %
2.	Senapelan	6,65	1,05 %
3.	Sukajadi	5,10	0,81 %
4.	Limapuluh	4,04	0,64 %
5.	Sail	3,26	0,52 %
6.	Rumbai	105,23	16,64 %
7.	Rumbai Pesisir	96,75	15,30 %
8.	Bukit Raya	94,56	14,96 %
9.	Tenayan Raya	108,84	17,21 %
10.	Marpoyan Damai	89,86	14,21 %
11.	Tampan	63,08	9,98 %
12.	Payung Sekaki	52,63	8,32 %
Jumlah		632,26	100 %

Sumber: Kantor Statistik Kota Pekanbaru, 2019.

Dari data diatas terlihat bahwa kecamatan terluas didaerah kota Pekanbaru adalah kecamatan Tenayan Raya dengan luas wilayah 108,84 Km², sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah kecamatan Pekanbaru Kota dengan luas wilayah 2,26 Km².

Dengan jumlah penduduk 799.213 jiwa,kota Pekanbaru yang cukup padat serta perkembangan yang sangat cepat maka diperlukan pendidikan untuk menggerakkan laju perkembangan tersebut. Pendidikan memegang peranan yang

sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan yang membicarakan disiplin keilmuan formal tetapi didalam pendidikan terkandung muatan berbagai pemahaman yang esensial akan seluruh tata kehidupan manusia.

B. Gambaran Umum Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

1. Sejarah Singkat Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Pembentukan kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru merupakan realisasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah/Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60). Sebagai tindak lanjut Peraturan Daerah di Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2001, telah dibentuk susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas di lingkungan Pemerintahan di Kota Pekanbaru. Untuk itu ditetapkan kembali keputusan Wali Kota Pekanbaru di Pekanbaru Monor 141 Tahun 2001 tentang uraian tugas dinas-dinas di lingkungan Pemerintahan di Pekanbaru. Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terletak di Jalan Teratai No. 83 Pekanbaru. Pada bagian berikutnya akan penulis jelaskan lebih detail lagi mengenai tugas dan fungsi dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tersebut.

2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Adapun Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Visi :

“Terwujudnya Pusat Perdagangan dan Jasa Yang Didukung Oleh Industri Yang Mapan, Guna Menunjang Ekonomi Rakyat Yang Tinggal di Kota Pekanbaru”.

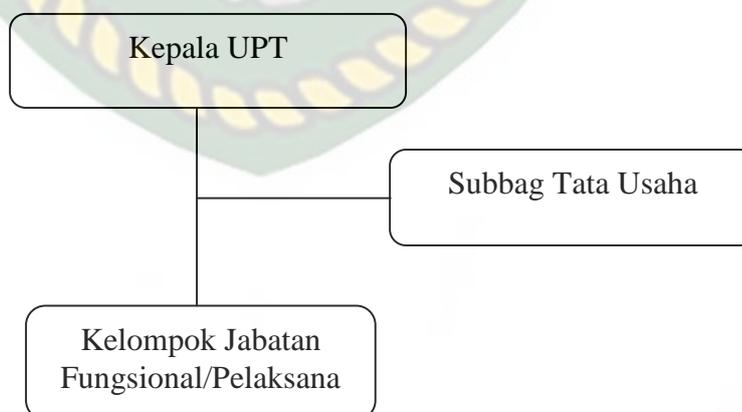
Misi :

1. Menciptakan industri yang kondusif dan distribusi barang merata.
2. Menumbuh kembangkan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan mutu produksi industri yang mempunyai daya saing dan bertanggungjawab.
4. Memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme bidang industri dan perdagangan.
5. Menyediakan informasi industri dan perdagangan yang akurat.
6. Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dalam pengembangan pasar, distribusi, promosi peningkatan penggunaan produksi dalam negeri dan pengawasan barang beredar jasa serta perlindungan konsumen.

3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Adapun susunan organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar IV.1: Bagan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru



Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2019.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru memiliki tugas pokok yaitu membantu Walikota dalam melaksanakan kebijaksanaan Walikota dalam bidang pengelolaan pasar, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar;
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan umum di bidang pengelolaan pasar;
- c. Pembinaan terhadap Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perdagangan dan Perindustrian; dan
- d. Pengelolaan urusan ketatausahaan.

Pengelolaan pasar di Kota Pekanbaru merupakan tugas daripada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, yang dalam hal ini secara spesifik di tangani oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pasar. UPT Pengelola Pasar adalah unsur pelaksana teknis Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang melaksanakan kegiatan teknis operasional pengelolaan pasar.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, pada pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa “UPT Pengelola Pasar mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan dibidang pengelolaan pasar.”

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Pengelola Pasar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan UPT berdasarkan rencana operasional di lingkungan UPT Pengelola Pasar.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan program kerja UPT Pengelola Pasar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.

- c. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan rencana anggaran UPT Pengelola Pasar.
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi peralatan dan perlengkapan UPT Pengelola Pasar.
- e. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman dan petunjuk operasional UPT Pengelola Pasar.
- f. Pelaksanaan pelayanan informasi umum dan layanan pengaduan masyarakat.
- g. Pengevaluasian tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut.
- h. Pelaporan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Program Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Adapun program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2: Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Program	Anggaran	Kegiatan	Jumlah
Pembinaan dan Peningkatan sarana prasarana usaha dagang dan pasar tradisional	Rp. 100.000.000	Monitoring Evaluasi Kondisi Pasar yang Telah Direvitalisasi, 9 Pasar yang telah direvitalisasi	9 Pasar 1 Kegiatan

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat program pembinaan dan peningkatan sarana prasarana usaha dagang dan pasar tradisional dengan anggaran seratus juta rupiah dengan satu bentuk kegiatan yang dilakukan pada sembilan pasar yang di Kota Pekanbaru. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian terhadap pedagang pasar selasa yaitu dalam bentuk retribusi. Apabila telat membayar retribusi dalam waktu 1 bulan, maka akan dikenakan SP1 (teguran). Kemudian jika telat membayar retribusi dalam waktu 2 bulan, maka akan dikenakan SP2 (peringatan). Dan jika telat membayar retribusi sampai waktu 3 bulan, maka akan dikenakan SP3 (pemberhentian).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, yaitu 1 orang Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, 1 orang Kepala UPT Pengelola Pasar, 30 orang Pedagang Pasar Selasa, dan 30 orang Pengunjung Pasar Selasa. Identitas responden berguna untuk menggambarkan dan memberikan informasi mengenai responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia responden.

1. Jenis Kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) terdiri dari satu jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1: Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	29	47%
2	Perempuan	33	53%
Jumlah		62	100%

Sumber : Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) terdiri dari 29 orang jenis kelamin laki-laki (47%) dan 33 orang berjenis kelamin perempuan (53%). Dari uraian tersebut terlihat jenis kelamin responden di dominasi oleh perempuan yaitu dengan persentase 53%.

2. Tingkat Pendidikan

Pada identitas responden tingkat pendidikan dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) terdiri dari empat tingkat pendidikan yaitu SD, SLTP, SLTA dan Sarjana. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan pola pikir seseorang. Kemudian untuk penggolongan responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.2 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	2	3%
2	SLTP	6	10%
3	SLTA	39	63%
4	Sarjana	15	24%
Jumlah		62	100%

Sumber: Data Penelitian, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) terdiri dari paling sedikit adalah tingkat pendidikan SD yakni berjumlah 2 orang (3%), dan paling banyak adalah tingkat SLTA yang berjumlah 39 orang (63%). Dari uraian diatas terlihat tingkat pendidikan responden di dominasi oleh tingkat pendidikan SLTA yaitu dengan persentase 63%.

3. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak dan berpikir dalam rangka mengambil suatu keputusan. Biasanya yang berumur lebih tua akan cenderung bekerja dan berpikir lebih matang karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.3: Distribusi Identitas Responden Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Responden	Persentase
1	20 – 30	17	27%
2	31 – 40	21	34%
3	41 – 50	24	39%
Jumlah		62	100%

Sumber : Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) yang berada pada usia 20-30 berjumlah 17 orang (27%), kemudian responden yang berusia 31-40 berjumlah 21 orang (34%), dan responden yang berusia 41-50 berjumlah 24 orang (39%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden yang dimintai pendapatnya lebih dominan berada pada usia 41-50 tahun, yaitu dengan jumlah persentase 39%.

B. Hasil Penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) pada penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari empat indikator yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan, dan Pengawasan. Untuk mengetahui dan menganalisis penilaian tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), maka dapat dilihat dari indikator variabel berikut ini :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Adapun

dua sub indikator yang dinilai yaitu Menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana, dan Membuat rencana pembinaan usaha dagang.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana	8	15	7	30
2	Membuat rencana pembinaan usaha dagang	6	13	11	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
		(3 skor)	(2 skor)	(1 skor)	

1	Menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana	24	30	7	61
2	Membuat rencana pembinaan usaha dagang	18	26	11	55
Total Skor					116

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : $30 \times 3 = 90$

Skor Tertinggi Indikator : $90 \times 2 = 180$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{116}{180} \times 100$$

$$= \frac{11.600}{180}$$

$$= 64\%$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pedagang Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Perencanaan berada dalam kategori **Cukup Baik** dengan persentase 64%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan

Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana	8	14	8	30
2	Membuat rencana pembinaan usaha dagang	6	13	11	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Perencanaan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
		(3 skor)	(2 skor)	(1 skor)	
1	Menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana	24	28	8	60
2	Membuat rencana	18	26	11	55

	pembinaan usaha dagang				
Total Skor					115

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : 30 x 3 = 90

Skor Tertinggi Indikator : 90 x 2 = 180

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{115}{180} \times 100$$

$$= \frac{11.500}{180}$$

$$= \mathbf{64\%}$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pengunjung Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Perencanaan berada dalam kategori **Cukup Baik** dengan persentase 64%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Adapun analisis peneliti terhadap hasil kuisioner yang telah dibagikan mengenai indikator perencanaan yaitu masih ada pedagang dan pengunjung pasar selasa yang memberikan jawaban belum terlihat adanya keselarasan serta keterpaduan dalam indikator perencanaan. Mereka menilai bahwa peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam mengelola pasar selasa seperti menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan membuat rencana

pembinaan usaha dagang masih relative rendah dan belum maksimal, sehingga jawaban responden lebih dominan pada penilaian cukup baik.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru mengenai indikator Perencanaan, beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk perencanaan pembuatan kios baru, itu tergantung budget dari provinsi. Untuk tahun ini pasar selasa mendapat tiga bagian, untuk anggarannya sekitar 800 jutaan dan masa kerjanya dapat dilihat pada papan kuning yang ada di depan kantor UPTD pasar selasa. Kalau misal ada pembangunan perehapan total, nanti UPT akan menyediakan tempat penampungan, mencari lahan kosong milik pemda untuk di sewa sebagai tempat jualan sampai pembangunannya selesai. Selain itu setiap pasar juga harus mencapai target pedagang, misal lahan pasarnya sekian, itu harus diisi oleh sekian pedagang, misal kiosnya sekian, losnya sekian, PKL nya sekian. Hal ini dilakukan supaya retribusi dari bidang pasar dapat terus meningkat”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar mengenai indikator Perencanaan, beliau menjelaskan bahwa :

“Dari segi perencanaan, kalau untuk khusus hari selasa, para pedagang ini kan banyak dari luar kota, jadi mengharapkan pedagang musiman, seperti mengajak pedagang durian, duku, dan sejenisnya yang bersifat musiman untuk berjualan di pasar selasa. Kemudian perencanaan dari segi fasilitas, jadi untuk di badan jalan bisa dipakai jualan khusus hari selasa, meskipun tidak efektif, soalnya menimbulkan macet yang sangat padat, tapi apa boleh buat, karena tidak ada tempat lagi, areal dipasar ini terlalu sempit”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Perencanaan, peneliti melihat bahwa perencanaan yang dibuat

oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat UPT pengelola pasar terhadap pasar selasa yaitu khusus pada hari selasa, seluruh pedagang dari dari luar kota yakni pedagang musiman, diajak untuk berjualan di pasar selasa seperti pedagang durian, duku, dan sejenisnya yang bersifat musiman. Supaya aktivitas pasar selasa di hari selasa menjadi ramai dan padat, sehingga masyarakat tertarik untuk berbelanja di pasar selasa.

Kemudian perencanaan dari segi fasilitas, jadi untuk di badan jalan bisa dipakai jualan khusus hari selasa, meskipun tidak efektif, soalnya menimbulkan macet yang sangat padat. Namun apa boleh buat, karena tidak ada tempat lagi, areal dipasar selasa terlalu sempit, sehingga langkah ini harus diambil agar aktivitas di hari selasa dapat terisi penuh dan ramai. Kemudian kalau untuk perencanaan pembuatan kios baru, itu tergantung budget dari provinsi. Untuk tahun ini pasar selasa mendapat tiga bagian, untuk anggarannya sekitar 800 jutaan dan masa kerjanya selama 120 hari kalender atau selama tiga bulan.

Kemudian peneliti juga melihat bahwa peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam mengelola pasar selasa yakni dalam membuat rencana pembinaan usaha dagang masih belum terlihat. Karena selama ini Dinas Perdagangan dan Perindustrian tidak ada melakukan sosialisasi terkait peningkatan usaha dagang, semua aktivitas perdagangan di pasar selasa berjalan mengalir begitu saja tanpa ada suatu pembinaan atau pelatihan mengenai rencana usaha dagang untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan dalam berdagang.

Berdasarkan hasil tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa dan Pengunjung Pasar Selasa melalui kuisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Kepala UPT Pengelola Pasar, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Perencanaan dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berada pada kategori penilaian Cukup Baik.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar, dan Mengatur tata letak dan pendirian pasar.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar	10	15	5	30
2	Mengatur tata letak dan pendirian pasar	8	12	10	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.9 : Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
		(3 skor)	(2 skor)	(1 skor)	
1	Menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar	30	30	5	65
2	Mengatur tata letak dan pendirian pasar	24	24	10	58
Total Skor					123

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : $30 \times 3 = 90$

Skor Tertinggi Indikator : $90 \times 2 = 180$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{123}{180} \times 100 \\
 &= \frac{12.300}{180} \\
 &= \mathbf{68\%}
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pedagang Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Pengorganisasian berada dalam kategori **Baik** dengan persentase 68%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 67% - 100% masuk dalam kategori Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10: Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar	10	14	6	30
2	Mengatur tata letak dan pendirian pasar	9	12	9	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.11: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengorganisasian terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3 skor)	Cukup Baik (2 skor)	Kurang Baik (1 skor)	
1	Menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar	30	28	6	64
2	Mengatur tata letak dan pendirian pasar	27	24	9	60
Total Skor					124

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : $30 \times 3 = 90$

Skor Tertinggi Indikator : $90 \times 2 = 180$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{124}{180} \times 100$$

$$\begin{aligned} &= \frac{12.400}{180} \\ &= \mathbf{69\%} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pengunjung Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Pengorganisasian berada dalam kategori **Baik** dengan persentase 69%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 67% - 100% masuk dalam kategori Baik.

Adapun analisis peneliti terhadap hasil kuisisioner yang telah dibagikan mengenai indikator pengorganisasian yaitu sebagian besar pedagang dan pengunjung pasar selasa yang memberikan jawaban sudah terlihat adanya keselarasan serta keterpaduan dalam indikator pengorganisasian. Mereka menilai bahwa peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam mengelola pasar selasa seperti menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar dan mengatur tata letak dan pendirian pasar sudah relative tinggi dan sesuai yang diinginkan serta sudah teratur dengan baik, sehingga jawaban responden lebih dominan pada penilaian baik.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru mengenai indikator Pengorganisasian, beliau menjelaskan bahwa :

“Dari segi pengorganisasian, saya pikir semuanya sudah terorganisasi dengan baik, dari yang paling bawah sampai yang paling atas. Karena saya kemaren sudah mebgkoordinasikan kepada UPT pengelola pasar agar dapat membentuk organisasi disemua pasar, kemudian di kelompokkan berdasarkan jenis barang yang dijual, kemudian dari setiap jenis barang dagangan langsung dibuat ketua masing-masing, dipilih berdasarkan system vooting. Sehingga nanti dari sini dapat dikoordinasi dengan mudah, dan semuanya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang kita harapkan bersama”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar mengenai indikator Pengorganisasian, beliau menjelaskan bahwa :

“Dari segi pengorganisasian, selama ini di pasar selasa tidak ada dibentuk organisasi kepengurusan pasar, jadi hanya berjalan mengalir saja. Saya disini menjabat sebagai kepala UPT baru satu bulan setengah. Nah sejak saya menjabat, saya langsung membentuk organisasinya, tapi sekarang masih dalam proses. Jadi nanti semua pedagang saya kumpulkan, kemudian di kelompokkan berdasarkan jenis barang yang dijual, kemudian dari setiap jenis barang dagangan langsung dibuat ketua masing-masing, dipilih berdasarkan system vooting. Sehingga nanti ada ketuanya masing-masing, seperti ketua pedagang ikan sungai, ikan laut, sayuran, kuliner, pakaian, barang harian, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar dapat dikoordinasi lebih mudah, sehingga pengelolaan pasar selasa dapat berjalan dengan baik”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Pengorganisasian, peneliti melihat bahwa pengorganisasian yang dibuat oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya bentuk pengorganisasian yang dibuat oleh kepala UPT yang baru, jadi kepala UPT yang baru ini baru menjabat sekitar satu bulan lebih. Karena selama ini di pasar

selasa tidak ada dibentuk organisasi kepengurusan pasar oleh kepala UPT yang lama, jadi hanya berjalan mengalir saja tanpa adanya pengorganisasian yang jelas.

Oleh karena itu kepala UPT yang baru ini langsung membentuk organisasinya, meskipun masih dalam proses. Jadi nanti semua pedagang akan dikumpulkan, kemudian di kelompokkan berdasarkan jenis barang yang dijual, kemudian dari setiap jenis barang dagangan langsung dibuat ketua masing-masing, dipilih berdasarkan system voting. Sehingga nanti ada ketuanya masing-masing, seperti ketua pedagang ikan sungai, ikan laut, sayuran, kuliner, pakaian, barang harian, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar para pedagang dapat dikoordinasi lebih mudah, sehingga pengelolaan pasar selasa dapat berjalan lebih baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa dan Pengunjung Pasar Selasa melalui kuisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Kepala UPT Pengelola Pasar, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pengorganisasian dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berada pada kategori penilaian Baik.

3. Menggerakkan

Menggerakkan adalah tindakan yang mengusahakan agar seseorang atau kelompok mau bekerjasama dengan senang hati untuk melakukan tugasnya, sesuai dengan fungsi dan wewenang, untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara

efektif. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Melakukan koordinasi dengan semua pengurus pasar, dan Mengendalikan situasi dan kondisi pasar.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.12: Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Melakukan koordinasi dengan semua pengurus pasar	8	16	6	30
2	Mengendalikan situasi dan kondisi pasar	7	14	9	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.13: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
		(3 skor)	(2 skor)	(1 skor)	
1	Melakukan koordinasi	24	32	6	60

	dengan semua pengurus pasar				
1	2	3	4	5	6
2	Mengendalikan situasi dan kondisi pasar	21	28	9	58
Total Skor					118

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : 30 x 3 = 90

Skor Tertinggi Indikator : 90 x 2 = 180

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{118}{180} \times 100$$

$$= \frac{11.800}{180}$$

$$= 65\%$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pedagang Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Menggerakkan berada dalam kategori **Cukup Baik** dengan persentase 65%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.14: Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Melakukan koordinasi dengan semua pengurus pasar	8	14	8	30
2	Mengendalikan situasi dan kondisi pasar	7	15	8	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.15: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Menggerakkan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
		(3 skor)	(2 skor)	(1 skor)	
1	Melakukan koordinasi dengan semua pengurus pasar	24	28	8	60
2	Mengendalikan situasi dan kondisi pasar	21	30	8	59
Total Skor					119

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : $30 \times 3 = 90$

Skor Tertinggi Indikator : $90 \times 2 = 180$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{119}{180} \times 100$$

$$= \frac{11.900}{180}$$

$$= 66\%$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pengunjung Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Menggerakkan berada dalam kategori **Cukup Baik** dengan persentase 66%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Adapun analisis peneliti terhadap hasil kuisisioner yang telah dibagikan mengenai indikator menggerakkan yaitu masih ada pedagang dan pengunjung pasar selasa yang memberikan jawaban belum terlihat adanya keselarasan serta keterpaduan dalam indikator menggerakkan. Mereka menilai bahwa peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam mengelola pasar selasa seperti melakukan koordinasi dengan semua pengurus pasar dan mengendalikan situasi dan kondisi pasar masih relative rendah dan belum maksimal, sehingga jawaban responden lebih dominan pada penilaian cukup baik.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru mengenai indikator Menggerakkan, beliau menjelaskan bahwa :

“Dari segi menggerakkan, Peran UPT pengelola pasar dalam pengelolaan pasar selasa menurut saya kalau dalam angka itu sekitar 90%. Peran UPT pengelola pasar cukup baik. Karena selama ini tidak ada masalah. Intinya sama-sama memberi kenyamanan untuk bersama. Karena selama ini juga belum pernah terjadi suatu kerusuhan di pasar selasa, semua masih aman-aman saja. Kemudian selama ini tidak ada penghambat, selama ini aman-aman saja baik dari Disperindag sendiri, UPT pengelola pasar maupun dari pedagang dan pembeli”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar mengenai indikator Menggerakkan, beliau menjelaskan bahwa :

“Dari segi menggerakkan, UPT hanya menggerakkan para ketua pedagang, untuk melakukan aktivitas perdagangan secara aman dan nyaman, semua pedagang diarahkan oleh ketua masing-masing, misal ketua pedagang ikan menggerakkan semua pedagang ikan, yang lain juga demikian. Dan itu hanya berlaku pada hari selasa saja, kalau hari biasa tidak ada. Kalau misal ada pengaduan dari pedagang misalnya dia punya masalah tidak punya tempat untuk berjualan, nah itu tugas kami sebagai UPT untuk mencari tempat jualan atau lapak jualan. Semua pelayanan UPT hanya untuk pedagang saja. Intinya mereka berjualan dengan tertib, mau berapa meter dia mau buat lapak, yang penting beri ruang untuk pembeli supaya bisa lewat. Intinya sama-sama memberi kenyamanan untuk bersama. Karena selama ini juga belum pernah terjadi suatu kerusuhan di pasar selasa, semua masih aman-aman saja.”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Menggerakkan, peneliti melihat bahwa pergerakan yang dilakukan oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota

Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah cukup baik. Karena UPT pengelola pasar hanya menggerakkan para ketua pedagang, untuk melakukan aktivitas perdagangan secara aman dan nyaman, semua pedagang diarahkan oleh ketua masing-masing, misal ketua pedagang ikan menggerakkan semua pedagang ikan, yang lain juga demikian. Dan itu hanya berlaku pada hari selasa saja, kalau hari biasa tidak ada.

Kemudian peran UPT pengelola pasar juga sudah cukup baik. Karena selama ini tidak ada masalah. Kalau misal ada pengaduan dari pedagang misalnya pedagang punya masalah tidak punya tempat untuk berjualan, maka itu tugas UPTD untuk mencarikan tempat jualan atau lapak jualan. Semua pelayanan UPTD hanya untuk pedagang saja. Intinya pedagang berjualan dengan tertib, mau berapa meter dia mau buat lapak, yang penting beri ruang untuk masyarakat khususnya pembeli supaya bisa lewat. Intinya sama-sama memberi kenyamanan untuk bersama. Karena selama ini juga belum pernah terjadi suatu kerusuhan di pasar selasa, semua masih aman-aman saja. Kemudian selama ini tidak ada hambatan yang dihadapi, selama ini aman-aman saja baik dari UPT pengelola pasar, UPTD pasar selasa, maupun dari pedagang dan pembeli itu sendiri.

Berdasarkan hasil tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa dan Pengunjung Pasar Selasa melalui kuisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Kepala UPT Pengelola Pasar, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Menggerakkan dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berada pada kategori penilaian Cukup Baik.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Mengawasi aktifitas pasar, dan Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.16: Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Mengawasi aktifitas pasar	8	15	7	30
2	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar	6	13	11	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.17: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3 skor)	Cukup Baik (2 skor)	Kurang Baik (1 skor)	
1	Mengawasi aktifitas pasar	24	30	7	61
1	2	3	4	5	6
2	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar	18	26	11	55
Total Skor					116

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : $30 \times 3 = 90$

Skor Tertinggi Indikator : $90 \times 2 = 180$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{116}{180} \times 100$$

$$= \frac{11.600}{180}$$

$$= \mathbf{64\%}$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pedagang Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Pengawasan berada dalam kategori **Cukup Baik** dengan persentase 64%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang responden mengenai indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.18: Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Mengawasi aktifitas pasar	8	14	8	30
2	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar	6	13	11	30

Sumber : Data Olahan, 2019.

Selanjutnya untuk mengetahui analisis distribusi tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan

Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.19: Analisis Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Mengenai Indikator Pengawasan terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik (3 skor)	Cukup Baik (2 skor)	Kurang Baik (1 skor)	
1	Mengawasi aktifitas pasar	24	28	8	60
2	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar	18	26	11	55
Total Skor					115

Sumber : Data Olahan, 2019.

Skor Tertinggi : $30 \times 3 = 90$

Skor Tertinggi Indikator : $90 \times 2 = 180$

$$\% = \frac{\text{total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$\% = \frac{115}{180} \times 100$$

$$= \frac{11.500}{180}$$

$$= \mathbf{64\%}$$

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Pengunjung Pasar Selasa terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dalam indikator Pengawasan berada dalam kategori **Cukup Baik** dengan

persentase 64%. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa. Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Adapun analisis peneliti terhadap hasil kuisioner yang telah dibagikan mengenai indikator pengawasan yaitu masih ada pedagang dan pengunjung pasar selasa yang memberikan jawaban belum terlihat adanya keselarasan serta keterpaduan dalam indikator pengawasan. Mereka menilai bahwa peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam mengelola pasar selasa seperti mengawasi aktifitas pasar dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan pasar masih relative rendah dan belum maksimal, sehingga jawaban responden lebih dominan pada penilaian cukup baik.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru mengenai indikator Pengawasan, beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk barang masuk tidak ada diawasi, karena kami percaya mereka rata-rata bawa sayuran dari kebun mereka sendiri, dan selama ini tidak ada masuk barang yang illegal atau barang terlarang yang di jual di pasar selasa. Kemudian evaluasi dalam bentuk kebersihan, misal ada pedagang yang kurang menjaga kebersihannya, nah nanti UPT akan menegur pedagang tersebut untuk bisa menjaga kebersihannya di area jualan mereka, supaya pembeli tidak merasa risih dengan keadaan yang kotor atau jorok serta adanya bau busuk, intinya semua harus bisa membuat kenyamanan bagi semua orang yang ada di pasar”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar mengenai indikator Pengawasan, beliau menjelaskan bahwa :

“Bentuk pengawasannya hanya dari UPT saja, tidak ada dari pihak lain seperti polisi atau satpol PP. Bentuk pengawasannya yaitu mengawasi segi kebersihannya, setiap pedagang harus punya tong sampah sendiri untuk membuang sampahnya kemudian dibuang ketempat penampungan sampah. Kemudian untuk tindakan evaluasinya yaitu turun kelapangan, mengecek para pedagang saat berjualan, dilihat dari segi kebersihannya. Selain itu mungkin dalam bentuk arahan kepada beberapa ketua pedagang agar supaya dapat memenuhi target penjualan atau pemenuhan lapak pada hari selasa, yakni dengan mengajak pedagang di luar sana untuk berjualan di pasar selasa pada hari selasa. Kemudian evaluasi dalam bentuk kebersihan, misal ada pedagang yang kurang menjaga kebersihannya, nah nanti UPT akan menegur pedagang tersebut untuk bisa menjaga kebersihannya di area jualan mereka, supaya pembeli tidak merasa risih dengan keadaan yang kotor atau jorok serta adanya bau busuk, intinya semua harus bisa membuat kenyamanan bagi semua orang yang ada di pasar selasa”. (Wawancara : Selasa, 15 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB).

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Pengawasan, peneliti melihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya bentuk pengawasan mandiri, yaitu pengawasannya hanya dari UPT pengelola pasar saja, tidak ada dari pihak lain seperti polisi, satpol PP atau badan lainnya. Bentuk pengawasannya yaitu mengawasi segi kebersihannya, setiap pedagang harus punya tong sampah sendiri untuk membuang sampahnya kemudian dibuang ketempat penampungan sampah. Kemudian untuk barang masuk tidak ada diawasi, karena UPT pengelola pasar percaya bahwa rata-rata pedagang membawa sayuran dari kebun mereka sendiri, dan selama ini tidak ada masuk barang yang illegal atau barang terlarang yang di jual di pasar selasa.

Kemudian untuk tindakan evaluasi yang dilakukan UPT pengelola pasar yaitu turun kelapangan, mengecek para pedagang saat berjualan, dilihat dari segi kebersihannya. Selain itu mungkin dalam bentuk arahan kepada beberapa ketua pedagang agar supaya dapat memenuhi target penjualan atau pemenuhan lapak pada hari selasa, yakni dengan mengajak pedagang di luar sana untuk berjualan di pasar selasa pada hari selasa. Kemudian evaluasi dalam bentuk kebersihan, misal ada pedagang yang kurang menjaga kebersihannya, maka nantinya petugas UPT akan menegur pedagang tersebut untuk bisa menjaga kebersihannya di area jualan mereka, supaya pembeli tidak merasa risih dengan keadaan yang kotor atau jorok serta adanya bau busuk, intinya semua harus bisa membuat kenyamanan bagi semua orang yang ada di pasar selasa, agar pasar selasa banyak dikunjungi oleh para pembeli, karena semakin banyak pengunjung, maka retribusi dari bidang pasar akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa dan Pengunjung Pasar Selasa melalui kuisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Kepala UPT Pengelola Pasar, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pengawasan dalam penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berada pada kategori penilaian Cukup Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa terhadap penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.20 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pedagang Pasar Selasa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Variabel	Indikator	Persentase (%)
1.	Pengelolaan	1. Perencanaan	64%
		2. Pengorganisasian	68%
		3. Menggerakkan	65%
		4. Pengawasan	64%
Total			261%
Rata-rata			65%

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari tabel rekapitulasi tanggapan responden Pedagang Pasar Selasa sebanyak 30 orang diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dikategorikan **Cukup Baik** dengan total persentase sebesar 65%. Sesuai dengan penjelasan diawal pada bab dua tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Para pedagang pasar selasa menilai bahwa pengelolaan pasar selasa yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian melalui UPT Pengelola Pasar dan UPTD Pasar Selasa sudah cukup baik. Karena pendirian pasar selasa sudah diatur tata letaknya. Misal untuk yang jualan ikan, tempatnya di belakang atau di dalam, supaya bau amis nya tidak sampai kedepan. Kemudian untuk yang jualan kuliner, letaknya di depan, supaya pembeli dapat menyantap makanan atau minuman dengan nyaman. Kemudian untuk yang jualan sembako juga sendiri,

yang jualan pakaian juga sendiri, ditempatkan di tempat yang bersih. Intinya semua dikelompokkan berdasarkan jenis barang yang di jual, supaya pembeli tidak susah saat mencari barang yang mereka butuhkan. Kemudian setiap ada pedagang baru yang mau masuk harus melapor dulu ke UPTD, kemudian nantinya akan ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan jenis barang yang akan dijual.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa terhadap penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.21 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengunjung Pasar Selasa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

No	Variabel	Indikator	Persentase (%)
1.	Pengelolaan	1. Perencanaan	64%
		2. Pengorganisasian	69%
		3. Menggerakkan	66%
		4. Pengawasan	64%
Total			263%
Rata-rata			66%

Sumber : Data Olahan, 2019.

Dari tabel rekapitulasi tanggapan responden Pengunjung Pasar Selasa sebanyak 30 orang diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) dikategorikan **Cukup Baik** dengan total persentase sebesar 66%. Sesuai dengan penjelasan diawal pada bab dua tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Para pembeli atau pengunjung pasar selasa menilai bahwa pengelolaan pasar selasa yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian melalui UPT Pengelola Pasar dan UPTD Pasar Selasa sudah cukup baik. Karena pasar selasa sudah tergolong cukup bersih dari setiap para pedagangnya. Namun sayangnya tempat penampungan sampahnya tidak jauh dari areal pasar atau masih didalam areal pasar, sehingga masih tetap menimbulkan bau busuk ketika masuk kebagian belakang dan terlihat berserakan dan menggunung. Meskipun demikian para pengunjung tidak ada yang komplain dan semuanya tetap merasa nyaman, baik itu pedagang maupun pembeli. Karena yang dibutuhkan pembeli adalah rasa kenyamanan saat berbelanja, mereka akan senang dan sering berbelanja di pasar selasa jika pasarnya bersih, walaupun harganya mahal. Karena bagi pembeli, kualitas merupakan yang paling utama, intinya ada harga ada kualitas.

Jadi, berdasarkan dari hasil data kuisioner, wawancara, serta observasi penulis dilapangan maka dapat dinyatakan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), secara keseluruhan sudah cukup baik.

Selanjutnya berdasarkan analisis peneliti, perencanaan yang dibuat oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat UPT pengelola pasar terhadap pasar selasa yaitu khusus pada hari selasa, seluruh pedagang dari dari luar kota yakni pedagang musiman, diajak untuk berjualan di pasar selasa seperti pedagang durian, duku, dan sejenisnya

yang bersifat musiman. Supaya aktivitas pasar selasa di hari selasa menjadi ramai dan padat, sehingga masyarakat tertarik untuk berbelanja di pasar selasa.

Kemudian perencanaan dari segi fasilitas, jadi untuk di badan jalan bisa dipakai jualan khusus hari selasa, meskipun tidak efektif, soalnya menimbulkan macet yang sangat padat. Namun apa boleh buat, karena tidak ada tempat lagi, areal dipasar selasa terlalu sempit, sehingga langkah ini harus diambil agar aktivitas di hari selasa dapat terisi penuh dan ramai. Kemudian kalau untuk perencanaan pembuatan kios baru, itu tergantung budget dari provinsi. Untuk tahun ini pasar selasa mendapat tiga bagian, untuk anggarannya sekitar 800 jutaan dan masa kerjanya selama 120 hari kalender atau selama tiga bulan.

Selanjutnya adapun pengorganisasian yang dibuat oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya bentuk pengorganisasian yang dibuat oleh kepala UPT yang baru, jadi kepala UPT yang baru ini baru menjabat sekitar satu bulan lebih. Karena selama ini di pasar selasa tidak ada dibentuk organisasi kepengurusan pasar oleh kepala UPT yang lama, jadi hanya berjalan mengalir saja tanpa adanya pengorganisasian yang jelas. Sehingga kepala UPT yang baru ini langsung membentuk organisasinya, meskipun masih dalam proses. Jadi nanti semua pedagang akan dikumpulkan, kemudian di kelompokkan berdasarkan jenis barang yang dijual, kemudian dari setiap jenis barang dagangan langsung dibuat ketua masing-masing, dipilih berdasarkan system voting. Sehingga nanti ada ketuanya masing-masing, seperti ketua pedagang ikan sungai, ikan laut, sayuran, kuliner, pakaian, barang harian, dan sebagainya. Hal ini

dilakukan agar para pedagang dapat dikoordinasi lebih mudah, sehingga pengelolaan pasar selasa dapat berjalan lebih baik, efektif dan efisien.

Kemudian dari segi menggerakkan, UPT pengelola pasar hanya menggerakkan para ketua pedagang, untuk melakukan aktivitas perdagangan secara aman dan nyaman, semua pedagang diarahkan oleh ketua masing-masing, misal ketua pedagang ikan menggerakkan semua pedagang ikan, yang lain juga demikian. Dan itu hanya berlaku pada hari selasa saja, kalau hari biasa tidak ada.

Kemudian peran UPT pengelola pasar juga sudah cukup baik. Karena selama ini tidak ada masalah. Kalau misal ada pengaduan dari pedagang misalnya pedagang punya masalah tidak punya tempat untuk berjualan, maka itu tugas UPTD Pasar Selasa untuk mencarikan tempat jualan atau lapak jualan. Semua pelayanan UPTD Pasar Selasa hanya untuk pedagang saja. Intinya pedagang berjualan dengan tertib, mau berapa meter dia mau buat lapak, yang penting beri ruang untuk masyarakat khususnya pembeli supaya bisa lewat. Intinya sama-sama memberi kenyamanan untuk bersama. Karena selama ini juga belum pernah terjadi suatu kerusuhan di pasar selasa, semua masih aman-aman saja. Kemudian selama ini tidak ada hambatan yang dihadapi, selama ini aman-aman saja baik dari UPT pengelola pasar, UPTD pasar selasa, maupun dari pedagang dan pembeli itu sendiri.

Selanjutnya adapun pengawasan yang dilakukan oleh UPT Pengelola Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru dalam mengelola pasar selasa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya bentuk pengawasan mandiri, yaitu pengawasannya hanya dari UPTD pasar selasa saja, tidak ada dari

pihak lain seperti polisi, satpol PP atau badan lainnya. Bentuk pengawasannya yaitu mengawasi segi kebersihannya, setiap pedagang harus punya tong sampah sendiri untuk membuang sampahnya kemudian dibuang ketempat penampungan sampah. Kemudian untuk barang masuk tidak ada diawasi, karena UPT pengelola pasar percaya bahwa rata-rata pedagang membawa sayuran dari kebun mereka sendiri, dan selama ini tidak ada masuk barang yang illegal atau barang terlarang yang di jual di pasar selasa.

Kemudian untuk tindakan evaluasi yang dilakukan UPT pengelola pasar yaitu turun kelapangan, mengecek para pedagang saat berjualan, dilihat dari segi kebersihannya. Selain itu mungkin dalam bentuk arahan kepada beberapa ketua pedagang agar supaya dapat memenuhi target penjualan atau pemenuhan lapak pada hari selasa, yakni dengan mengajak pedagang di luar sana untuk berjualan di pasar selasa pada hari selasa. Kemudian evaluasi dalam bentuk kebersihan, misal ada pedagang yang kurang menjaga kebersihannya, maka nantinya petugas UPT akan menegur pedagang tersebut untuk bisa menjaga kebersihannya di area jualan mereka, supaya pembeli tidak merasa risih dengan keadaan yang kotor atau jorok serta adanya bau busuk, intinya semua harus bisa membuat kenyamanan bagi semua orang yang ada di pasar selasa, agar pasar selasa banyak dikunjungi oleh para pembeli, karena semakin banyak pengunjung, maka retribusi dari bidang pasar akan semakin meningkat.

Secara garis besar, pengelolaan pasar selasa yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian melalui UPT Pengelola Pasar dan UPTD Pasar Selasa sudah cukup baik. Karena pendirian pasar selasa sudah diatur tata letaknya.

Misal untuk yang jualan ikan, tempatnya di belakang atau di dalam, supaya bau amis nya tidak sampai kedepan. Kemudian untuk yang jualan kuliner, letaknya di depan, supaya pembeli dapat menyantap makanan atau minuman dengan nyaman. Kemudian untuk yang jualan sembako juga sendiri, yang jualan pakaian juga sendiri, ditempatkan di tempat yang bersih. Intinya semua dikelompokkan berdasarkan jenis barang yang di jual, supaya pembeli tidak susah saat mencari barang yang mereka butuhkan. Kemudian setiap ada pedagang baru yang mau masuk harus melapor dulu ke UPTD Pasar Selasa, kemudian nantinya akan ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan jenis barang yang akan dijual.

Disamping itu, pasar selasa juga sudah tergolong cukup bersih dari setiap para pedagangnya. Namun sayangnya tempat penampungan sampahnya tidak jauh dari areal pasar atau masih didalam areal pasar, sehingga masih tetap menimbulkan bau busuk ketika masuk kebagian belakang dan terlihat berserakan dan menggunung. Meskipun demikian para pengunjung tidak ada yang complain dan semuanya tetap merasa nyaman, baik itu pedagang maupun pembeli. Karena yang dibutuhkan pembeli adalah rasa kenyamanan saat berbelanja, mereka akan senang dan sering berbelanja di pasar selasa jika pasarnya bersih, walaupun harganya mahal. Karena bagi pembeli, kualitas merupakan yang paling utama, intinya ada harga ada kualitas.

Melihat kondisi pasar selasa yang ada sekarang, Dinas Perdagangan dan Perindustrian diharapkan agar bisa merehab semuanya yang ada di pasar selasa, seperti membangun ulang dan menata ulang, soalnya pasar selasa sekarang bangunannya sudah tua dan jarang ada pembaruan pembangunan, sehingga saya

melihatnya seperti suram dan kurang kondusif, jalannya juga tidak bagus, tidak di aspal, sehingga banjir dan becek saat hujan. Kemudian saran saya Disperindag mau membeli sedikit lahan orang yang arah kebelakang disini, supaya lokasi pasar selasa menjadi lebih besar. Soalnya kalau hari selasa ini pedagang berjualan sampai ditepi jalan, sehingga orang mau lewat pun susah, khususnya warga yang tinggal disini. Kalau arealnya atau lokasinya diperbesar dan diperluas, maka pedagang akan dapat berjualan di area pasar saja, tidak harus masuk sampai ke badan jalan, sehingga para pedagang, pembeli, dan khususnya warga yang tinggal di sekitar pasar selasa yakni di Jalan Teratai Panam menjadi merasa lebih nyaman.

C. Faktor Penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), yaitu sebagai berikut:

1. Setiap hari selasa selalu terjadi kemacetan yang sangat padat di pasar selasa. Karena pedagang menggunakan badan jalan untuk tempat berjualan. Sehingga para pengunjung yang lewat harus berdesak-desakan, dan warga yang tinggal di area sekitar pasar selasa (tepatnya di Jalan Teratai Panam) menjadi susah untuk keluar masuk ke jalan besar HR Subrantas Panam.

2. Pengelolaan sampah di pasar selasa belum terkelola dengan baik, yakni banyak sampah yang berserakan di area pasar selasa. Tempat pembuangan sampah terakhir letaknya di bagian belakang, namun disitu masih area pedagang berjualan. Sehingga pengunjung tidak mau ke bagian belakang karena adanya penumpukan sampah yang menggunung dan berbau busuk. Akibatnya pedagang yang di bagian belakang tidak laku barang dagangannya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa), banyak yang telah peneliti temui berdasarkan observasi langsung ke lapangan, wawancara dan kuisisioner yang telah peneliti berikan kepada seluruh responden yang diperlukan dengan empat indikator yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan, dan Pengawasan. Maka dari itu peneliti telah menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk indikator Perencanaan berada pada kategori Cukup Baik, karena perencanaan dari segi fasilitas belum efektif, yaitu aktifitas pasar selasa khusus hari selasa menggunakan badan jalan, sehingga menimbulkan kemacetan yang sangat padat.
2. Untuk indikator Pengorganisasian berada pada kategori Baik, karena kepala UPT yang baru telah menyusun organisasi kepengurusan pasar selasa berdasarkan voting, yaitu membentuk ketua pedagang untuk masing-masing blok atau setiap jenis barang yang dijual.
3. Untuk indikator Menggerakkan berada pada kategori Cukup Baik, karena UPT pengelola pasar hanya menggerakkan para ketua pedagang, kemudian semua pedagang diarahkan oleh ketuanya masing-masing.
4. Untuk indikator Pengawasan berada pada kategori Cukup Baik, karena pengawasannya hanya dari UPTD pasar selasa saja, tidak ada dari pihak

lain seperti polisi, satpol PP atau badan lainnya. Bentuk pengawasannya yaitu mengawasi segi kebersihan pasar.

5. Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) berada pada kategori penilaian Cukup Baik.
6. Faktor penghambat dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Pasar Selasa) adalah sebagai berikut :
 - 1) Setiap hari selasa selalu terjadi kemacetan yang sangat padat di pasar selasa. Karena pedagang menggunakan badan jalan untuk tempat berjualan. Sehingga para pengunjung yang lewat harus berdesak-desakan, dan warga yang tinggal di area sekitar pasar selasa (tepatnya di Jalan Teratai Panam) menjadi susah untuk keluar masuk ke jalan besar HR Soebrantas Panam.
 - 2) Pengelolaan sampah di pasar selasa belum terkelola dengan baik, yakni banyak sampah yang berserakan di area pasar selasa. Tempat pembuangan sampah terakhir letaknya di bagian belakang, namun disitu masih area pedagang berjualan. Sehingga pengunjung tidak mau ke bagian belakang karena adanya penumpukan sampah yang menggunung dan berbau busuk. Akibatnya pedagang yang dibagian belakang tidak laku barang dagangannya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan faktor penghambat pada hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru melakukan pembangunan atau menata ulang dan memperluas area pasar selasa, sehingga para pedagang tidak berjualan di badan jalan. Adapun langkah yang diambil yaitu dengan membeli lahan dibagian belakang agar area pasar menjadi lebih luas. Sehingga para pengunjung yang lewat bisa lebih lapang, dan warga yang tinggal di area sekitar pasar selasa (tepatnya di Jalan Teratai Panam) menjadi mudah keluar masuk ke jalan besar HR Subrantas Panam.
2. Seharusnya UPT Pengelola Pasar bekerjasama dengan UPTD Pasar Selasa dalam mengelola kebersihan pasar selasa, yakni langsung mengangkut sampah yang ada ditempat yang jauh dari pasar selasa. Sehingga sampah di pasar selasa dapat terkelola dengan baik, tidak ada penumpukan sampah yang menggunung dan tidak ada bau busuk. Dan efeknya bagi para pedagang dan pengunjung menjadi merasa lebih nyaman saat berjual beli di pasar selasa.

DAFTAR PUSTAKA

Literature

- Adisubrata, Winarya Surya, 2002. Otonomi Daerah di Era Reformasi. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Ali, Faried, 2014. Ilmu Administrasi, Makasar: PT Refika Aditama.
- Amirullah, Haris, 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andry, Hendry. 2015. Perilaku Dan Etika Administrasi Publik. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Anggara, Sahya, 2012. Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Pustaka Setia.
- Darwis, dkk, 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Effendi, Usman, 2014. Asas Manajemen. Jakarta: PT Grafindo Pustaka.
- Hamim, Sufian, 2005. Administrasi, Organisasi, Manajemen. Pekanbaru: UIR Press.
- Hasibuan, Melayu, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaswan dan Akhyadi, Ade Sadikin, 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Kumorotomo, 2013. Etika Administrasi Negara. Rajawali Pers.
- Mahmudi. 2007. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: YKPN.
- Hardyansyah. 2011. Kualitas Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gava Media.
- Moehariono, 2012. Indikator Kinerja Utama (IKU). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, 2006. Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Modern. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfabeta, cv.
- Nurcholis, Hanif. 2007. Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Jakarta: Grasindo.
- Pasolong, Harbani. 2016. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Rochmansjah, Heru. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung: Fokusmedia.
- Saifuddin, 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin, Sadili. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI). Bandung: Bumi Aksara.
- Syafiie, Inu Kencana, 2005. Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung, PT. Repika Aditama.
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sedarmayanti, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Soleh, Chabib. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung: Fokusmedia.
- Siagian, Sondang. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.
- Sjafrizal. 2016. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto, 2009. Kinerja dan pengembangan Kompetensi SDM. Teori, Dimensi Pengukuran, dan implementasi dalam organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafrizal, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun. 2013. Buku Pedoman Penulisan Penelitian. Pekanbaru: UIR Badan Penerbit FISIPOL.
- Zulkifli dan Nurmasari. 2015. Pengantar Manajemen. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

Dokumentasi :

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan
- Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru